

## Deskripsi Perilaku Pemilih Etnis Banjar: Pelajaran dari Pemilihan Kepala Daerah Serentak Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Tengah Tahun 2020

Ricky Zulfauzan <sup>\*</sup>, , Charles Hutapea , dan Nur Elsy Mitharie 

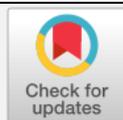
Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Palangka Raya, 27111, Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia

\* Korespondensi: [rickyzulfauzan@fisip.upr.ac.id](mailto:rickyzulfauzan@fisip.upr.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Info Publikasi:

Artikel Hasil Penelitian



#### Sitasi Cantuman:

Zulfauzan, R., Hutapea, C., & Mitharie, N. E. (2022).

Description of Banjar Ethnic Voter Behavior: Lessons from the Simultaneous Regional Head Elections for Central Kalimantan Province Governor and Vice Governor in 2020. *Society*, 10(2), 410-418.

DOI: [10.33019/society.v10i2.385](https://doi.org/10.33019/society.v10i2.385)

Hak Cipta © 2022. Dimiliki oleh Penulis, dipublikasi oleh Society

OPEN  ACCESS



Artikel dengan akses terbuka.

Lisensi: Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa (CC BY-NC-SA)

Dikirim: 29 Mei, 2022;

Diterima: 24 Desember, 2022;

Dipublikasi: 30 Desember, 2022;

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi pemilih pada Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2020 di Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Etnis Banjar dipilih karena etnis Banjar merupakan etnis mayoritas terbesar ketiga di Kalimantan Tengah, sehingga perilaku etnis Banjar dapat menentukan kontestasi politik di Kalimantan Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perilaku pemilih Suku Banjar. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian adalah perilaku pemilih etnis Banjar, dengan tolok ukur penelitian menggunakan teori Perilaku Pemilih sebagai berikut: (a) Pemilih Rasional, (b) Pemilih Kritis, (c) Pemilih Skeptis (d) Pemilih Tradisional. Hasil penelitian, setelah informan diwawancarai, ditemukan bahwa perilaku pemilih etnis Banjar sebagian besar mengaku sebagai pemilih rasional, namun karakteristik yang ditunjukkan lebih mendekati pemilih tradisional. Perilaku kritis etnis Banjar terhadap bakal calon tidak memadukan orientasi yang tinggi terhadap kinerja partai politik dan sikap skeptis terhadap perilaku etnis Banjar, mereka tidak berorientasi pada ideologi atau kebijakan partai dan kandidat. Perilaku pemilih tradisional pada Etnis Banjar dapat digolongkan sebagai pemilih tradisional karena pemberian hak pilih mengutamakan kedekatan sosial budaya, asal usul, suku dan agama. Kajian ini menyimpulkan bahwa perilaku pemilih Suku Banjar termasuk dalam Pemilih Tradisional.

**Kata Kunci:** Kalimantan Tengah; Perilaku Pemilih; Pemilihan Kepala Daerah; Suku Banjar

## 1. Pendahuluan

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan salah satu agenda penting dalam kegiatan politik untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah. Partisipasi warga negara dalam pemilihan umum merupakan rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yaitu memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum (Surbakti & Nugroho, 2015). Oleh karena itu, sangat penting untuk memetakan perilaku memilih suatu masyarakat untuk menciptakan pemilu yang lebih baik.

Berdasarkan data, terdapat tiga suku dominan di Kalimantan Tengah (BPS 2010), yaitu: Dayak (46,62%), Jawa (21,64%) dan Banjar (21,03%). Daerah pemukiman utama suku Dayak adalah daerah hulu dan pedalaman, daerah pemukiman utama orang Jawa adalah daerah transmigrasi, dan daerah pemukiman utama orang Banjar adalah daerah pesisir dan perkotaan (Badan Pusat Statistik, 2012).

Kota Palangka Raya adalah Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah. Palangka Raya terbagi menjadi beberapa kecamatan: Bukit Batu, Jekan Raya, Pahandut, Rakumpit, dan Sabangau. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan penggarap di kecamatan Bukit Batu. Kecamatan Jekan Raya, sebagai kecamatan pusat bisnis, sebagian besar penduduknya adalah pedagang dan pengusaha. Kecamatan Pahandut, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pegawai pemerintahan. Mayoritas penduduk di Kecamatan Rakumpit berprofesi sebagai nelayan. Penduduk Kecamatan Sebangau adalah petani dan penggarap (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kecamatan Jekan Raya terdiri dari beberapa kelurahan: Bukit Tunggul, Menteng, Palangka, dan Petuk Ketimpun. Luasnya 387,53 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk 147.520 jiwa yang terdiri dari 74.710 laki-laki dan 72.810 perempuan, dengan kepadatan penduduk 398 km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dapat dipetakan bahwa sebagian besar penduduk di Kecamatan Jekan Raya adalah Suku Banjar karena mata pencaharian utamanya adalah pedagang dan pengusaha. Oleh karena itu sangat penting untuk memetakan perilaku pemilih etnis Banjar di Kecamatan Jekan Raya pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Tengah Tahun 2020. Selain itu, jumlah penduduk Kecamatan Jekan Raya merupakan yang terbesar di Kota Palangka Raya. Dengan kata lain, memenangkan kontes pilkada di kecamatan Jekan Raya akan menjadi signifikan di kota Palangka Raya.

Dalam pemilihan Kepala Daerah serentak di Indonesia, beberapa daerah ikut serta, termasuk Provinsi Kalimantan Tengah, pada tanggal 9 Desember 2020. Pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur diajukan oleh partai politik atau gabungan partai politik dan diperoleh dua pasangan calon yang terdiri dari (1) Ir. Ben Brahim S. Bahat, M.M, M.T., berpasangan dengan Dr. H. Ujang Iskandar, S.T., M.Si. yang didukung tiga partai politik, yakni Partai Demokrat, Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), dan Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), yang meraih 12 kursi di DPRD Kalimantan Tengah; (2) H. Sugianto Sabran berpasangan dengan H. Edy Pratowo, S.Sos., M.M. diusung delapan partai politik, yakni Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-Perjuangan), Partai Golkar, Partai Nasional Demokrat (NasDem), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Persatuan Indonesia (Perindo), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), dan Partai Amanat Nasional (PAN) dengan perolehan kursi di DPRD Kalimantan Tengah sebanyak 33 kursi (Komisi Pemilihan Umum Provinsi Kalimantan Tengah, 2020).

Berdasarkan perhitungan dan rekapitulasi di empat kecamatan tersebut, terdapat 321 TPS di Kecamatan Jekan Raya dengan total 94.402 pemilih. Jumlah Daftar Pemilih Tetap untuk laki-laki adalah 46.487, sedangkan jumlah Daftar Pemilih Tetap untuk perempuan adalah 47.915.

Pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Nomor Urut 01 Ir. Ben Brahim S. Bahat, M.M, M.T., - Dr. H. Ujang Iskandar, S.T., M.Si. mengungguli petahana dengan memperoleh 33.999 suara. Sedangkan pasangan calon nomor urut 02, H. Sugianto Sabran – H. Edy Pratowo, S.Sos., M.M., memperoleh 23.462 suara. Sedangkan suara tidak sah sebanyak 1.359 ([Komisi Pemilihan Umum Provinsi Kalimantan Tengah, 2020](#)).

Terjadi anomali dimana pasangan calon nomor urut 02 yang seharusnya bisa mendapatkan suara terbanyak sebagai pemenang pada kesamaan identitas agama dengan etnis Banjar di kecamatan Jekan Raya, ternyata pasangan calon nomor urut 01 mendapatkan suara terbanyak. Berdasarkan uraian di atas, kajian ini menjadi menarik karena di Kecamatan Jekan Raya yang mayoritas adalah Suku Banjar, pemeluk agama Islam ternyata pasangan calon pemenang dari Suku Dayak dan non-Muslim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perilaku pemilih Suku Banjar di Kecamatan Jekan Raya pada Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020.

## **2. Perilaku Pemilih**

Perilaku pemilih menurut [Surbakti & Nugroho \(2015\)](#) adalah kegiatan memilih oleh individu yang berkaitan erat dengan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih (*to vote or not to vote*) dalam suatu pemilihan umum jika pemilih atau pemilih memutuskan tidak. untuk memilih dan memilih atau mendukung calon tertentu.

### **2.1. Tipologi Pemilih**

Menurut [Firmanzah \(2012\)](#), terdapat empat tipe pemilih dalam menentukan pilihan dalam pemilihan umum. Yakni, pemilih rasional, kritis, skeptis, dan tradisional.

#### **1) Pemilih Rasional**

Pemilih rasional memiliki orientasi tinggi pada pemecahan masalah kebijakan dan orientasi rendah pada faktor ideologis. Pemilih ini tidak melihat dari partai mana calon itu berasal. Faktor-faktor seperti asal usul, nilai budaya tradisional, agama, dan budaya tidak menjadi tolak ukur mutlak dalam menentukan pilihan. Namun yang terpenting bagi para pemilih ini adalah mengutamakan kemampuan parpol atau bakal calon untuk mencapai atau merealisasikan program kerjanya yang dapat dilihat dari track record kinerja parpol atau bakal calon di masa lalu. Pemilih yang rasional cenderung tidak mempertimbangkan orientasi ideologis partai ([Firmanzah, 2012](#)).

#### **2) Pemilih Kritis**

Pemilih kritis menggabungkan orientasi tinggi pada kinerja partai politik dengan orientasi ideologis. Jadi, selain melihat kemampuan parpol atau kontestan dalam menyelesaikan persoalan bangsa, pemilih tipe ini juga mempertimbangkan kesesuaian ideologi partai dengan ideologinya ([Firmanzah, 2012](#)).

#### **3) Pemilih Skeptis**

Pemilih skeptis adalah pemilih yang tidak memiliki orientasi ideologis yang cukup tinggi dengan partai politik atau kontestan, juga tidak menjadikan kebijakan atau program kerja partai penting. Sikap ragu dan tidak percaya yang dimiliki pemilih ini membuat mereka kurang peduli dengan ideologi dan kebijakan yang ditawarkan partai politik atau kandidat, sehingga keinginan pemilih tipe ini untuk terlibat dalam pemilihan umum sangat rendah. Pemilih yang

skeptis menjadikan peristiwa pemilihan umum sebagai pembatalan kewajiban belaka (Firmanzah, 2012).

#### 4) Pemilih Tradisional

Pemilih tradisional adalah pemilih jenis ini dengan pertimbangan yang sangat kuat mengenai orientasi ideologis. Tingginya fanatisme partai semacam ini terkadang tidak terlalu memperhatikan program kerja atau kinerja partai politik atau calonnya. Pemilih tradisional mempertimbangkan ukuran berdasarkan sosial, budaya, nilai, asal, atau kedekatan agama untuk memilih partai politik atau kandidat. Biasanya pemilih tipe ini lebih mengutamakan figur dan kepribadian pemimpin, mitos dan nilai sejarah partai politik atau kontestan. Salah satu ciri mendasar dari tipe pemilih ini adalah mereka sangat konservatif dalam memegang nilai dan keyakinannya (Firmanzah, 2012).

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Wawancara dan observasi langsung dilakukan untuk pengumpulan data. Informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2017). Informan dalam penelitian ini adalah ketua dan pengurus Kerukunan Banjar Babuhan, beberapa pemilih etnis Banjar, tokoh masyarakat Banjar dan tokoh yang mewakili masyarakat luas di kecamatan Jekan Raya. Jumlah key informan minimal 6 (enam) orang dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Ketua Kerukunan Babuhan Banjar (Drs. K.H. Chairuddin Halim)
- 2) Kepala Dusun dan Badan Inti Kerukunan Babuhan Banjar (Muhammad Rifani., S, Pd.)
- 3) Ketua RT dan Tokoh Masyarakat Suku Banjar (Ahmad Taufik)
- 4) Masyarakat umum adalah suku Banjar, pedagang atau pengusaha yang berdomisili di wilayah kecamatan Jekan Raya (Ibu Desi Wati, Ibu Sri Hartati, Ibu Puput Sri Rahayu)

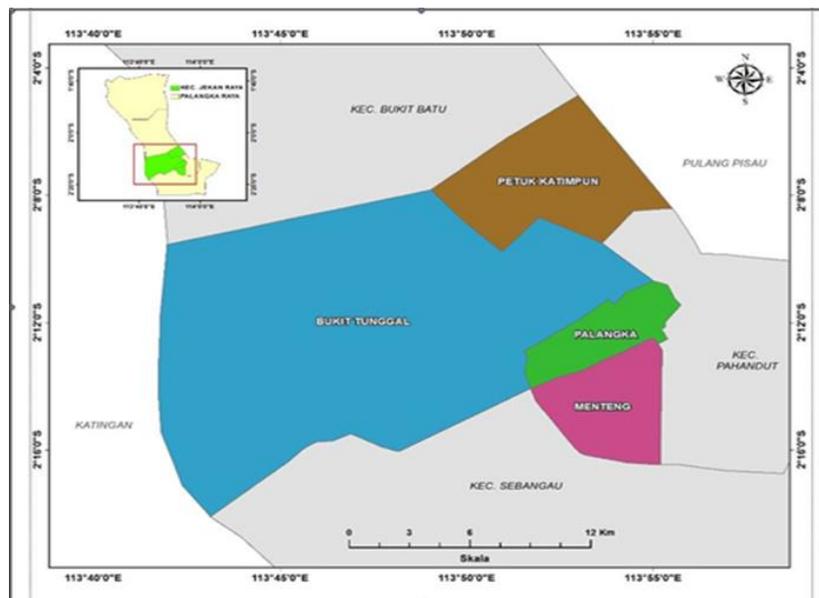
Penutup menggunakan proses analisis data interaktif (Miles *et al.*, 2014).

### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 4.1. Pemberian Izin Pertambangan Tanpa Melihat Faktor Keamanan Sosial

Kecamatan Jekan Raya memiliki luas wilayah 35.262 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 4 (empat) kelurahan yaitu Desa Palangka, Desa Bukit Tunggal, Desa Menteng, dan Desa Petuk Katimpun. Batas wilayah Kecamatan Jekan Raya antara lain sebagai berikut :

- Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Bukit Rawi/Gunung Mas.
- Timur : Berbatasan dengan Tumbang Rungan Kecamatan Pahandut.
- Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Kotawaringin Timur.
- Barat : Berbatasan dengan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sebangau.



Gambar 1. Peta Kecamatan Jekan Raya

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Jumlah penduduk desa Menteng adalah 45.052 jiwa, dengan kepadatan penduduk 1.440,74 km<sup>2</sup>. Desa Palangka dengan jumlah penduduk 43.280 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.924,41 km<sup>2</sup>. Desa Bukit Tunggai berpenduduk 49.149 jiwa dengan kepadatan penduduk 179,27 km<sup>2</sup> dan desa Petuk Katimpun berpenduduk 5.384 jiwa dengan kepadatan penduduk 90,29 km<sup>2</sup>. Lebih jelasnya disajikan pada tabel di bawah ini:

| Kelurahan      | Jumlah Penduduk | Luas (km <sup>2</sup> ) | Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup> |
|----------------|-----------------|-------------------------|--|
| Menteng        | 45.052          | 31,27                   | 1.440,74                               |
| Palangka       | 43.280          | 22,49                   | 1.924,41                               |
| Bukit Tunggai  | 49.149          | 274,15                  | 179,27                                 |
| Petuk Katimpun | 5.384           | 59,63                   | 90,29                                  |
| <b>Total</b>   | <b>142.865</b>  | <b>387,54</b>           | <b>3.686,46</b>                        |

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

#### 4.2. Perilaku Pemilih Etnis Banjar di Kecamatan Jekan Raya

Melalui wawancara mendalam yang telah dilakukan, beberapa *key* informan mengakui bahwa mereka adalah pemilih yang rasional. Namun kenyataan menunjukkan sebaliknya. Berdasarkan beberapa karakteristik yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa perilaku pemilih etnis Banjar di Kecamatan Jekan Raya lebih bersifat tradisional.

Untuk mengetahui dan menganalisis perilaku pemilih etnis Banjar peneliti menggunakan teori [Firmanzah \(2012\)](#) yang terbagi menjadi empat macam yaitu (1) pemilih rasional, pada perilaku pemilih etnis Banjar di Kecamatan Jekan Raya tidak ditemukan; (2) pemilih kritis, etnis Banjar juga tidak terlalu kritis terhadap calon-calon potensial yang menjadi tolak ukur mereka dalam memilih; (3) pemilih skeptis, dalam hasil wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa mereka tidak ragu dalam memilih calon yang ingin mereka pilih; (4) pemilih tradisional, perilaku pemilih etnis Banjar cenderung masuk dalam karakteristik pemilih tradisional karena

tolak ukur mereka dalam memilih calon potensial mengutamakan figur, kepribadian calon, nilai budaya, asal usul, atau bahkan agama.

Hal ini dibuktikan dengan Keluarga Babuhan Banjar membentuk Tim Relawan Banjar Baimbai Babuhan untuk mendukung pasangan calon pemenang, H. Sugianto Sabran – H. Edy Pratowo, S.Sos., M.M. dalam Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Tengah. Secara resmi tim menyampaikan pernyataan dukungannya saat menerima kunjungan persahabatan pasangan calon Wakil Gubernur nomor urut 02, H. Edy Pratowo, S.Sos., M.M., ke Sekretariat Kerukunan Babuhan Banjar.

Menurut [Yahya \(2018\)](#), perlu diketahui dua variabel pembentuk tipologi pemilih, dimana variabel ini terbentuk dari subjektivitas dan objektivitas individu pemilih, yang selanjutnya akan menjadi orientasi dasar dalam memilih kandidat. Pertama, variabel pemecahan masalah kebijakan. Pemilih yang berpegang pada variabel ini akan menilai dan menimbang program kerja caleg mana yang dapat mengatasi permasalahannya dalam kelompok atau komunitas tertentu. Kontestan yang jadwal kerjanya tidak jelas akan dibuang ke “tong sampah” atau tidak dipilih.

Kedua adalah variabel ideologis. Variabel ini cenderung membuat pemilih condong ke kandidat berdasarkan aspek subjektivitas seperti kesamaan budaya, agama, moral, normatif, dan psikografis. Jika para kandidat mengelola variabel ini, mereka akan mendapatkan basis massa tradisional. Dan untuk saat ini, basis massa tradisional ini adalah yang terbesar.

Pemilih tradisional memiliki pertimbangan yang sangat kuat dalam hal orientasi ideologis. Tingginya fanatisme partai semacam ini terkadang tidak terlalu memperhatikan program kerja atau kinerja partai politik atau calonnya.

Pemilihan kepala daerah dipengaruhi oleh variabel ideologis, di mana salah satu calon berorientasi pada budaya berada di desa dan memiliki desa, dan yang lainnya dikenal dengan dogmatis agama yang kuat, di mana agama digunakan sebagai alat untuk memenangkan hati rakyat. simpati.

Hasil observasi [Yahya \(2018\)](#) setidaknya mencerminkan hal tersebut. Pemilih cenderung mendukung calon karena faktor kampung halaman dan religiusitas calon. “Kenapa kamu memilih orang A? Karena orang dari desa yang sama denganku. Mengapa Anda memilih orang B? Karena orang itu adalah pemuka agama.”

Program dijalankan, dan rekam jejak kandidat menguntungkan pemilih yang rasional. Pemilih yang rasional akan menilai program kerja kandidat mana yang dapat mengatasi masalah mereka. Dari segi rekam jejak, tentu mereka akan menolak calon yang bermental koruptor, calon yang hanya mengutamakan kepentingan partai dan golongannya. Pemilih yang rasional akan melihat sejauh mana seorang caleg diyakini mampu menemukan solusi yang tepat atas permasalahan yang dihadapi kota ini tanpa terombang-ambing oleh citra.

Bagi mereka, pemimpin yang suka pencitraan adalah pemimpin yang hanya akan membuat janji palsu tanpa solusi yang tepat untuk jangka panjang. Dan ini bagi mereka akan berbahaya bagi masa depan kota ini. Namun bagi calon, kedua variabel dan tipologi pemilih ini harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Strategi yang tepat harus digunakan untuk menjangkau basis massa tradisional mereka, dan memilih pemilih yang rasional. Kategori pemilih rasional mendasarkan pilihannya pada aspek demografis seperti pekerjaan, pendidikan, dan organisasi. Perhatikan masalah sebelum membuat pilihan.

Sebagian besar jawaban informan mengarah pada perilaku pemilih kategori rasional, yaitu memperhatikan persoalan visi misi calon gubernur, program dan kebijakan kerja, dan partai. Pada kategori pemilih tradisional, indikatornya adalah memilih karena asal suku dan kesamaan agama, rekan atau pemimpin yang melihat kandidat yang sama, dan kepribadian mereka.

Banyak informan yang memilih jawaban yang mengarah pada rasionalitas karena merupakan hal yang wajar untuk dipertimbangkan dalam pemilihannya, sedangkan indikator tradisional dalam pertanyaan tersebut terkesan tidak memiliki keyakinan. Oleh karena itu, pada bagian pertanyaan pedoman wawancara terakhir, informan diuji kembali dengan pertanyaan yang berisi tentang apa saja yang mempengaruhi pilihan pertama pada Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020. Hal ini menegaskan bahwa perilaku memilih dari masyarakat etnis Banjar di Kecamatan Jekan Raya terutama termasuk dalam kategori tipe pemilih tradisional.

Dalam penjelasan di atas, masuk akal jika semakin banyak pemilih tradisional karena semakin rendah partisipasi pemilih, semakin rasional pemilih tersebut, semakin tinggi partisipasi pemilih.

Komisioner KPUD Provinsi Kalimantan Tengah Bidang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan Sumber Daya Manusia menjelaskan banyak faktor yang sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Selain itu, sebagian masyarakat masih belum peduli dan memahami pentingnya menggunakan hak pilih. Banyak daerah di Kalimantan Tengah juga mengalami "blank spot", sehingga sosialisasi melalui media sosial tidak menjangkau daerah-daerah tersebut (Antara, 2022).

Hasil rekapitulasi suara Komisi Pemilihan Umum Daerah Provinsi Kalimantan Tengah menetapkan pasangan calon nomor urut 2, H. Sugianto Sabran - H. Edy Pratowo, S.Sos., M.M. meraih 33.328 suara atas pasangan calon nomor urut 1, Ir. Ben Brahim S. Bahat, M.M, M.T., - Dr. H. Ujang Iskandar, S.T., M.Si. Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020. Perolehan suara pasangan calon nomor urut 1 sebanyak 502.8000, dan pasangan nomor urut 2 sebanyak 536.128 suara (Komisi Pemilihan Umum Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020).

Penelitian ini sejalan dengan Sipahutar (2019) yang berpendapat bahwa hasil penelitian dapat digolongkan sebagai pemilih tradisional. Pemilih jenis ini menentukan pilihannya berdasarkan sosok calon dan kesamaan keyakinan ideologis.

## 5. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa perilaku pemilih Suku Banjar di Kecamatan Jekan Raya pada Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020 termasuk ke dalam tipe pemilih tradisional. Tipe ini merupakan tipe pemilih yang paling menonjol setelah peneliti mendapatkan hasil untuk melihat karakteristik yang ditunjukkan lebih dekat dengan pemilih tradisional. Perilaku pemilih etnis Banjar berbeda dengan pengakuan dari hasil wawancara bahwa mereka mengaku sebagai pemilih yang rasional, namun menurut teori rasional tidak sesuai karena mereka menganggapnya rasional menurut akal sehatnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun dari pihak manapun. Informan inilah yang menyebabkan tipe pemilih Tradisional menjadi tipe pemilih yang paling terlihat.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama penelitian ini dilakukan.

## 7. Pernyataan *Conflicts of Interest*

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi dari artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Antara. (2022, May 15). *Sebanyak 302 BTS dibangun di Kalteng pangkas "blank spot."* Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/2881533/sebanyak-302-bts-dibangun-di-kalteng-pangkas-blank-spot>
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2012/05/23/55eca38b7fe0830834605b35/kewarganegaraan-suku-bangsa-agama-dan-bahasa-sehari-hari-penduduk-indonesia.htm>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Indonesia 2020*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Firmanzah, (2012). *Marketing Politik*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Komisi Pemilihan Umum Provinsi Kalimantan Tengah. (2020). *Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara dan Hasil Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Tengah Tahun 2020*. Retrieved from <https://jdih.kpu.go.id/kalteng/baritotimur/detailkepkpud-52655457705535556179557a5241253344253344>
- Miles, M. B., Huberman, A. M. & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London, UK: Sage Publications.
- Sipahutar, D. (2019). *Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Jambi Tahun 2018 (Studi Kasus Di Pusaran Kota Jambi)*. *Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik (JISIP)*, 3(1), 104-118. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/jisip/article/view/9082>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Surbakti, R., & Nugroho, K. (2015). *Studi Tentang Desain Kelembagaan Pemilu yang Efektif*. Jakarta, Indonesia: Kemitraan bagi Pembaruan Tata Pemerintahan Indonesia.
- Yahya, Z. (2018). *Pemilih Tradisional dan Pemilih Rasional*. BentengSumbar.com. <https://www.bentengsumbar.com/2018/03/pemilih-tradisional-dan-pemilih-rasional.html>

---

## Tentang Penulis

1. **Ricky Zulfauzan** memperoleh gelar Doktor dari Universitas Airlangga, Indonesia, pada tahun 2020. Penulis adalah dosen pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangka Raya, Indonesia.  
E-Mail: [rickyzulfauzan@fisip.upr.ac.id](mailto:rickyzulfauzan@fisip.upr.ac.id)
2. **Charles Hutapea** memperoleh gelar Magister dari Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 2016. Penulis adalah dosen pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangka Raya, Indonesia.  
E-Mail: [charles.hutapea90@fisip.upr.ac.id](mailto:charles.hutapea90@fisip.upr.ac.id)

3. **Nur Elsy Mitharie** adalah mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangka Raya, Indonesia. E-Mail: [elsyamitharie24@gmail.com](mailto:elsyamitharie24@gmail.com)